

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah masalah kesehatan jiwa berat yang menyebabkan terganggunya kognitif, afektif dan hambatan fungsi sosialnya sehingga individu tidak mampu melakukan aktivitas sehari-harinya. Gangguan jiwa merupakan sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress) atau hendaya (impairment) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologis, perilaku, biologis, dan gangguan itu tidak hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat (Palupi, Ririanty, & Nafikadini, 2019).

Isolasi sosial merupakan kemunduran fungsi sosial yang dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa. Perilaku menarik diri merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain, menghindari hubungan maupun komunikasi dengan orang lain. Isolasi sosial adalah keadaan dimana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pasien isolasi sosial mempunyai perasaan ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Suwarni & Rahayu, 2020).

Perilaku yang sering ditampilkan pasien isolasi sosial adalah menunjukkan menarik diri, tidak komunikatif, mencoba menyendiri, asyik dengan pikiran dan dirinya sendiri, tidak ada kontak mata, sedih, afek

tumpul, perilaku bermusuhan, menyatakan perasaan sepi atau ditolak kesulitan membina hubungan di lingkungannya, menghindari orang lain, dan mengungkapkan perasaan tidak dimengerti orang lain (Suwarni & Rahayu, 2020).

Data yang diperoleh dari Info-Datin (Riskesdas, 2018) di Jawa Timur terdapat 6,8% anggota rumah tangga yang mengalami gangguan jiwa, yang tercakup dalam puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa Jawa Timur memiliki tingkatan 97,4% memiliki puskesmas yang mendukung. ODGj berat yang dipasung adalah 31,5% sementara ODGJ yang teratur minum obat hanya 48,9%.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diantaranya sebagai pendidik, narasumber, penasihat, dan pemimpin. Adapun peran perawat dalam penanganan pada pasien dengan isolasi sosial yaitu melakukan penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan isolasi sosial yaitu dengan memberikan pelatihan dan mengarahkan pasien pada respon perilaku dan interaksi sosial melalui terapi. Terapi aktivitas kelompok yang mengajarkan pasien untuk berdiskusi kepada pasien tentang keuntungan berinteraksi dengan oranglain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Isolasi Sosial Di Kecamatan Sukorambi”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah isolasi sosial yang terjadi, batasan masalah karya ilmiah ini adalah responden dari satu daerah saja sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah isolasi sosial yang terjadi, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Isolasi Sosial Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?”

1.4 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Isolasi Sosial Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada panulisan karya ilmiah akhir ini yaitu menggambarkan:

- a. Pengkajian Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Isolasi Sosial Dengan Harga Diri Rendah Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Rumusan Diagnosis Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Isolasi Sosial Dengan Harga Diri Rendah Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

- c. Perencanaan Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Isolasi Sosial Dengan Harga Diri Rendah Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- d. Implementasi Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Isolasi Sosial Dengan Harga Diri Rendah Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- e. Evaluasi Keperawatan Jiwa Pada Klien Yang Mengalami Isolasi Sosial Dengan Harga Diri Rendah Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan harga diri rendah dengan isolasi sosial
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan harga diri rendah dengan isolasi sosial
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan harga diri rendah pada pasien dengan isolasi sosial

2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi acuan untuk melakukan asuhan keperawatan harga diri rendah pada pasien dengan isolasi sosial sesuai dengan standart praktik asuhan keperawatan.

